

Research Article

## Studi Islam dalam Pendekatan Sejarah

Ahmad Labib<sup>1</sup>, Abdullah Faqih<sup>2</sup>, Kambali<sup>3</sup>

1. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [ahmadlabib9811@gmail.com](mailto:ahmadlabib9811@gmail.com)
2. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [aabfakih@gmail.com](mailto:aabfakih@gmail.com)
3. Universitas Wiralodra Indramayu, [kambaliibnu@gmail.com](mailto:kambaliibnu@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024  
Accepted : December 1, 2024

Revised : November 18, 2024  
Available online : December 9, 2024

**How to Cite:** Ahmad Labib, Abdullah Faqih, and Kambali. n.d. "Studi Islam Dalam Pendekatan Sejarah". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 17, 2024. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1229](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1229).

**Abstrak:** Studi Islam dalam pendekatan sejarah merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari sejarah Islam sebagai agama yang memiliki peran penting dalam sejarah dunia. Melalui pendekatan sejarah ini seorang dilibatkan untuk memahami keadaan yang sebenarnya, berkenaan dengan implementasi suatu kejadian. ketika seseorang ingin mendalami Al- Qur'an atau peristiwa yang mengiringi turunnya Al-Qur'an, tentunya perlu dengan ilmu Asbabun nuzulnya. Tujuan pendekatan sejarah adalah untuk membuat rancangan bangunan masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Pendekatan sejarah dalam studi Islam memiliki banyak fungsi, akan tetapi ada 4 yang dominan yaitu, Fungsi rekreatif, Inspiratif, instruktif dan Edukatif.

**Kata Kunci;** Studi Islam, Pendekatan, Sejarah

### PENDAHULUAN

Semakin kesini kehadiran agama dituntut agar ikut terlibat secara aktif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Agama bukan hanya sekedar menjadi identitas normatif atau hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan secara konsepsional harus dapat menampilkan cara-cara yang paling

efektif dalam memecahkan masalah. Tuntutan terhadap agama yang demikian itu dapat dijawab apabila pengkajian agama yang selama ini banyak menggunakan pendekatan teologis normatif harus dilengkapi dengan pengkajian agama yang menggunakan pendekatan lain yang secara operasional konseptual dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang timbul. (Haryanto, 2017)

Selain itu Islam juga tidak hanya dipahami dalam pengertian tekstual dan doktriner saja, akan tetapi telah menjadi fenomena yang kompleks. Kemudian Islam tidak hanya sebagai pedoman hidup. Islam telah membaaur menjadi sebuah sistem budaya, peradaban, komunitas dan sebagainya sehingga mempengaruhi perkembangan dunia. (M. Amin, 1996) Dalam hal ini Amin Abdullah mengatakan bahwa dalam studi Islam, yang dibutuhkan bukan hanya pendekatan doktriner saja, dalam hal ini ia memberikan istilah pendekatan teologis filosofis, tetapi juga pendekatan ilmiah yang menurutnya dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan linguistik- historis dan pendekatan sosiologis antropologis. Ia beranggapan ilmu apapun, termasuk ilmu tentang Islam yang memiliki kompleksitasnya sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Begitu ilmu pengetahuan tertentu mengklaim dapat berdiri sendiri, merasa dapat menyelesaikan persoalan secara sendiri, tidak memerlukan bantuan dan sumbangan dari ilmu yang lain, maka *self sufficiency* ini cepat atau lambat akan berubah menjadi narrow-mindedness untuk tidak menyebutnya fanatisme partikularitas disiplin keilmuan. (Amin, 2006).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu pemeriksaan terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku, makalah, jurnal, dan artikel yang mengumpulkan dan menyebarkan data mengenai subjek penyelidikan.

Penulis akan mengumpulkan informasi terkini setelah pengujian dan analisis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Pendekatan Sejarah

Sejarah adalah suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsure tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu sejarah segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. (Taufik Abdullah, 1987)

Dalam memaknai kata sejarah para sejarawan memiliki pendapat yang beragam, Edward Freeman, misalnya mengatakan sejarah adalah politik masa lampau (*history is past politics*). Sementara Ernst Bernheim, menyebut sejarah sebagai ilmu tentang perkembangan manusia dalam upaya-upaya mereka sebagai makhluk sosial. (Arifin, 2021) Dan menurut Hasan, sejarah atau tarikh adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, tema-nya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu. (Iskandar & Lumpur, 1996)

Studi Islam dalam pendekatan sejarah adalah suatu pendekatan untuk mempelajari sejarah Islam sebagai agama yang memiliki peran penting dalam sejarah dunia. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah awal munculnya Islam, peran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, perkembangan pemikiran dan ajaran Islam selama berabad-abad, hubungan Islam dengan agama-agama lainnya, peran Islam dalam perkembangan seni, sastra, dan arsitektur, hingga relevansi sejarah Islam dalam konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim saat ini.

Selain itu, dalam Studi Islam dalam pendekatan sejarah, kita juga dapat mempelajari perkembangan pemikiran dan ajaran Islam selama berabad-abad. Sejak masa kejayaan kekhalifahan Islam di abad ke-7 hingga masa modern, Islam telah menghasilkan banyak ilmuwan, filosof, dan pemikir besar seperti Al-Ghazali, Ibn Rusyd, Ibn Khaldun, dan banyak lagi. Mereka telah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran di dunia Muslim dan dunia secara keseluruhan.

Dalam konteks kehidupan umat Muslim saat ini, Studi Islam dalam pendekatan sejarah dapat memberikan relevansi yang penting. Sejarah Islam dapat memberikan inspirasi bagi umat Muslim untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di masa kini, terutama dalam hal memperkuat identitas Islam dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, politik, dan budaya.

### 2. Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam

Islam merupakan agama bagi bangsa-bangsa yang tersebar di pertengahan bumi yang secara keseluruhan jumlah mereka mencapai lebih dari 1.000.000.000 jiwa. Dari sisi latar belakang etnis, Bahasa adat, organisasi politik, pola kebudayaan, dan teknologi, mereka menampilkan keragaman kemanusiaan, namun Islam menyatukan mereka. Meskipun seringkali tidak menjadi totalitas kehidupan mereka, namun Islam terserap dalam konsep, aturan keseharian, memberikan tata ikatan kemasyarakatan, dan memenuhi hasrat mereka meraih kebahagiaan hidup. Lantaran keberagaman itu, Islam berkembang menjadi keluarga terbesar umat manusia. (Sujati, 2018)

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik benang merah bahwa sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain di dalam sejarah terdapat objek peristiwanya (what), orang yang melakukannya (who), waktunya (when), tempatnya (where) dan latar belakangnya (why).

Seluruh aspek tersebut selanjutnya disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jika dikaitkan dengan kajian Islam dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Islam historis dikaji dari aspek sejarah, menganalisis perkembangannya dari awal sampai sekarang, karena Islam tidak lepas dari historisnya. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan

bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya. Pendekatan kesejarahan sangat dibutuhkan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh manusia dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatannya masing-masing. Yaitu bagaimana melakukan pengkajian terhadap berbagai studi keislaman dengan menggunakan pendekatan histories sebagai salah satu alat (metodologi) untuk menyatakan kebenaran dari objek kajian itu. Pentingnya pendekatan ini, mengingat karena rata-rata disiplin keilmuan dalam Islam tidak terlepas dari berbagai peristiwa atau sejarah. Baik yang berhubungan dengan waktu, lokasi dan format peristiwa yang terjadi.

Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman yang keluar dari konteks historis akan dapat menyesatkan. Seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar misalnya, yang bersangkutan harus memahami sejarah turunnya AlQur'an atau kejadian-kejadian yang mengiringi turunnya al-Qur'an yang selanjutnya disebut dengan ilmuasbab al-nuzul. Dengan ilmu ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu, dan ditujukan untuk memelihara syari'at dari kekeliruan memahaminya. Dengan pendekatan historis ini diharapkan seseorang mampu memahami nilai sejarah adanya Islam. Sehingga terbentuk manusia yang sadar akan historisitas keberadaan islam dan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mengingat begitu besar peranan pendekatan historis ini, maka diharapkan akan melahirkan semangat keilmuan untuk meneliti lebih lanjut beberapa peristiwa yang ada hubungannya terutama dalam kajian Islam di berbagai disiplin ilmu, diharapkan dari penemuan-penemuan ini akan lebih membuka tabir kedinamisan dalam mengamalkan ajaran murni ini dalam kehidupan yang lebih layak sesuai dengan kehendak syara', mengingat pendekatan historis memiliki cara tersendiri dalam melihat masa lalu guna menata masa sekarang dan akan datang.

### 3. Urgensi Pendekatan Sejarah dalam Metodologi Studi Islam

Pendekatan sejarah dalam studi Islam memiliki banyak fungsi, namun Nugroho Notosusanto menyebutkan empat fungsi sejarah yang dominan, seperti halnya (Hakim, 2000) 1. Fungsi rekreatif. Sejarah merupakan pendidikan keindahan dan pesona perlawatan. Hanya pada fungsi rekreatif ini menekankan pada upaya untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar dan menulis sejarah. 2. Fungsi inspiratif. Fungsi ini terhubung dengan suatu proses dalam memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati macam-macam peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan

kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Oleh karena itu, mempelajari sejarah akan dapat menumbuhkan inspirasi, imajinasi serta kreativitas generasi yang hidup sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. 3. Fungsi instruktif. Yaitu alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sejarah dapat berperan aktif dalam upaya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada subjek belajar. Sebetulnya fungsi ini banyak kita jumpai, akan tetapi kelihatannya kurang dirasakan, atau kurang disadari, karena umumnya terintegrasi dengan bahan pelajaran teknis yang bersangkutan. Dan ke 4 adalah Fungsi Edukatif. Maksudnya sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia. Selain itu sejarah mengajarkan juga tentang contoh yang sudah terjadi di masa lampau. Dengan hal itu kita bisa menjadi seseorang yang arif, dan sebagai petunjuk dalam berperilaku.

Pendekatan kesejarahan sangat diperlukan dalam studi Islam, karena Islam datang kepada seluruh umat manusia dalam keadaan yang berkaitan dengan keadaan sosial kemasyarakatannya masing-masing. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki kondisi yang sebetulnya berkenaan dengan implementasi suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks sejarahnya, karena pengertian demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Seseorang yang ingin memahami kitab Alquran secara benar contohnya, yang bersangkutan harus mempelajari dan mendalami sejarah turunnya alquran yang akhirnya disebut sebagai ilmu asbab al-Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat alquran) yang pada intinya berisi sejarah turunnya ayat alquran. Dengan ilmu tersebut seseorang akan dapat tahu hikmah yang terkandung dalam ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syariat dari kekeliruan memahaminya.

Melalui pendekatan sejarah tersebut, seorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari kondisi ini seseorang akan paham adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Banyak istilah-istilah dalam al-Qur'an yang merujuk kepada pengertian-pengertian normative yang khusus, doktrin-doktrin etik, aturan-aturan legal, dan ajaran-ajaran keagamaan pada umumnya. Macama-macam istilah atau singkatnya pernyataan-pernyataan itu mungkin diangkat dari konsep-konsep yang telah diketahui oleh masyarakat Arab pada waktu al-Qur'an, atau bisa jadi merupakan istilah-istilah baru yang dibentuk untuk mendukung adanya konsep-konsep keagamaan yang ingin diperkenalkannya. Yang jelas istilah itu kemudian diintegrasikan ke dalam pandangan dunia al-Qur'an, dan dengan demikian, lalu menjadi konsep-konsep yang otentik. Selian itu banyak konsep baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Konsep tentang Allah, Malaikat, Akherat, ma'ruf, munkar, dan sebagainya adalah termasuk yang abstrak. Sedangkan konsep tentang fuqara', masakin, dhuafa', munafiq, musyrikin, kafir, termasuk konsep yang konkret. (Nata, 1998)

#### 4. Metode Pendekatan Sejarah

Dalam pendekatan Sejarah perlu menggunakan tata cara bagi peneliti agar menyadari sebagai bahan pokok di dalamnya. Sehingga penting untuk mengetahui bahwa dalam penggunaan pendekatan sejarah beberapa penerapan dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Diantara metode yang digunakan dalam pendekatan kajian islam antara lain;(Mudzar, 1998)

Pertama Heuristik, metode ini adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil atau tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah atau jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya.

Kedua Interpretasi, Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan arti fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Pemahaman atas fakta perlu dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, tidak subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui betul, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

Ketiga Historiografi, Metode yang terakhir dari penelitian sejarah ini adalah merangkaikan fakta serta artinya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi catatan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

### **5. Agama Islam Sebagai Produk Sejarah dan Sasaran Penelitian.**

Islam secara tidak langsung telah mengukir sejarah dan menjadi bagian dari studi Islam. Diantara produk ajaran Islam yang muncul dari sejarah diantaranya adalah Konsep Khulafa al Rasyidin, bangunan islam klasik, tengah dan modern. Hasil karya khalifah Al-Mansur yaitu Al-Mawatta', kitab kumpulan hadist yang populer saat ini. Sejarah politik seperti halnya Piagam Madina, Perdagangan di era nabi Muhammad. Demikian juga Fiqh, Ushul Fiqh, Filsafat islam, kalam, juga merupakan produk sejarah. Sehingga banyak hal dari aspek Sunah Nabi, Politik, Ekonomi, hingga hukum Islam telah terisi oleh sejarah. Hal inilah perlu adanya penelitian dengan pendekatan Sejarah. Namun yang wajib diketahui dan diperhatikan penelitian ini tidak menggoyahkan isi kandungan dari objek kajian. Hanya saja lebih mengkaji kebenaran yang ada di dalam ajaran Islam. Hal ini tentunya sebagai contoh saja, betapa sejarah tidak dapat terlepas dari kejadian Islam. Tentunya peristiwa-peristiwa yang menjadikan pengaruh dalam sebuah kebijakan dalam praktek ajaran Islam.

### KESIMPULAN

Studi Islam dalam pendekatan sejarah adalah suatu pendekatan untuk mempelajari sejarah Islam sebagai agama yang memiliki peran penting dalam sejarah dunia. Dalam mengkaji sebuah objek, tentu yang diharapkan adalah kebenaran. Seperti halnya objek kajian Islam yang sudah melampaui waktu yang begitu panjang tentu secara tidak langsung menghasilkan sebuah sejarah. Ini berhubungan dengan kajian dalam ranah Islam. Sebuah studi islam dalam pendekatan Sejarah akan menciptakan sebuah solusi dari sisi yang lain. Kiranya tulisan ini akan bermanfaat dalam ranah studi Islam dalam sudut pandang Sejarah sebagaimana yang telah dipaparkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Abdullah, M. Amin. (1996). *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta.
- Arifin, M. (2021). Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>
- Sujati, B. (2018). Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.969>
- Mudzhar, Atho. (1998). *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Logos. 1998.
- Taufik Abdullah, (ed.), *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 105